

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai pendarahan yang terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi biasanya terjadi pada umur 11 tahun hingga menopause. Normal menstruasi terjadi 3-7 hari. Siklus menstruasi wanita 25-35 hari (Lestary, 2010). Seorang wanita secara normal mengalami *menarche* pada usia 11-15 tahun, masa reproduksi usia 15-46 tahun, menopause usia 50-51 tahun (Senolinggi *et al.*, 2015)

Menopause adalah berakhirnya periode menstruasi pada setiap wanita. Usia rata-rata wanita mengalami menopause adalah antara usia 45 – 55 tahun. Gaya hidup dapat menentukan seseorang mengalami menopause, seperti stres dapat memicu terjadinya menopause dini (Green, 2013). Menopause dapat terjadi akibat pengurangan hormon reproduksi pada wanita dalam jumlah yang besar didalam ovarium (Jannah *et al.*, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi menopause yaitu usia saat haid pertama, faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi (Haryono, 2016). Menurut Mulyani (2013) *menarche* juga mempengaruhi menopause. Wanita yang menstruasi pertama kali pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini akan mengalami menopause mencapai usia 50 tahun. Hasil penelitian Putri *et al.*, (2014) di Puskesmas Sumbersari Jember, didapatkan wanita yang mengalami menopause paling banyak pada usia 45-55 tahun.

Perubahan yang dialami wanita menopause adalah perubahan organ reproduksi, perubahan fisik, dan perubahan psikologis. Perubahan yang dialami tidak akan sama pada setiap wanita, hal ini tergantung pada jumlah estrogen yang dimiliki oleh masing-masing wanita (Widaryanti & Dewi, 2017). Wanita menopause akan mengalami perubahan didalam organ

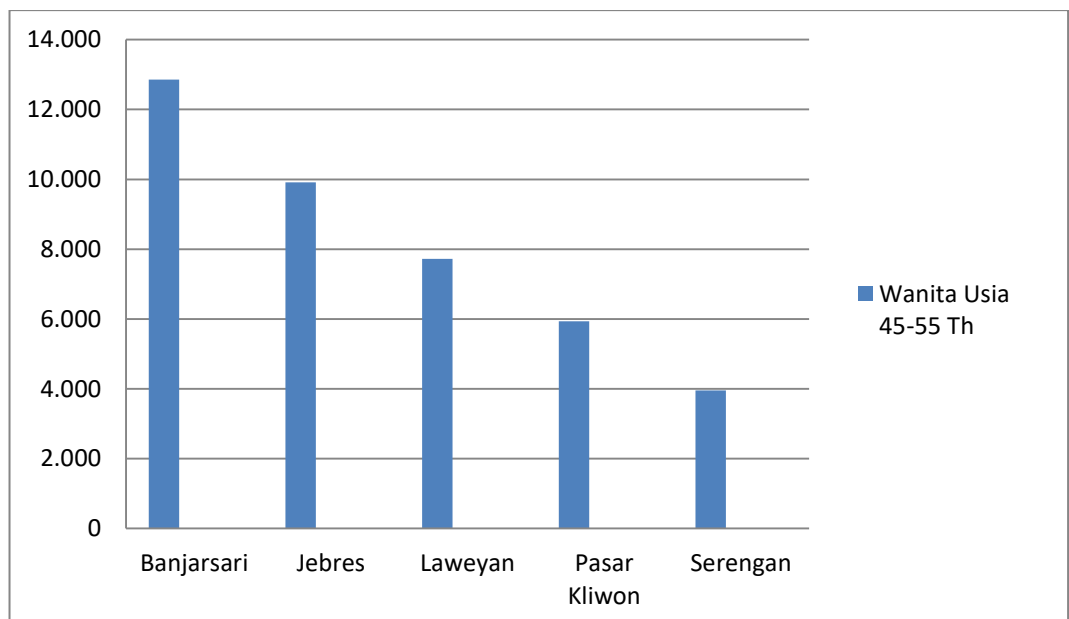
tubuhnya sehingga membuat wanita khawatir tentang menopause karena wanita beranggapan akan kehilangan daya tarik serta khawatir orang-orang yang dicintainya akan meninggalkannya (Estiani & Duhana, 2015). Respon terhadap perubahan selama menopause juga akan berbeda-beda. Keadaan sosial ekonomi akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan (Rohmah & Ismarwati, 2017). Pengetahuan dibutuhkan wanita yang mengalami menopause karena banyak wanita yang merasa takut mencapai masa menopause dan enggan untuk membicarakannya (Agustiawati & Sulistyaningsih, 2017). Koping yang dapat dilakukan oleh wanita menopause adalah pengaturan nutrisi, pengaturan aktifitas fisik, pengaturan aktifitas seksual, istirahat, relaksasi dan manajemen stres serta emosi. Mekanisme koping dilakukan untuk penerimaan diri terhadap perubahan menopause diperlukan motivasi (Koeryaman & Ermiami, 2018).

Widayatun (2009) motivasi adalah dorongan atau sebuah proses untuk mencapai tujuan. Terdapat dua bentuk motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu dan motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri. Penelitian oleh (Widaryanti & Dewi, 2017) motivasi ekstrinsik bentuknya beragam yaitu pemberian perhatian, semangat, penilaian positif, nasehat atau saran, pemberian informasi. Dukungan sosial yang baik akan menghindarkan gangguan-gangguan menjelang masa menopause. Wanita yang mendapat dukungan sosial dari suami menjelang masa menopause dapat menumbuhkan rasa dicintai dan diharapkan. Bentuk dari motivasi instrinsik adalah individu dapat menerima secara positif perubahan yang dialaminya. Wanita yang menjelang masa menopause akan memiliki kekurangan, akan tetapi wanita yang memiliki penerimaan diri yang positif akan menerima perubahannya dan mencintai dirinya sendiri meskipun telah memiliki kekurangan.

Wanita yang sudah menopause agar tidak merasakan cemas, depresi, dan stres membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar seperti keluarga terutama suami. Dukungan sosial yang diberikan oleh suami merupakan dukungan yang paling dirasakan oleh wanita menjelang

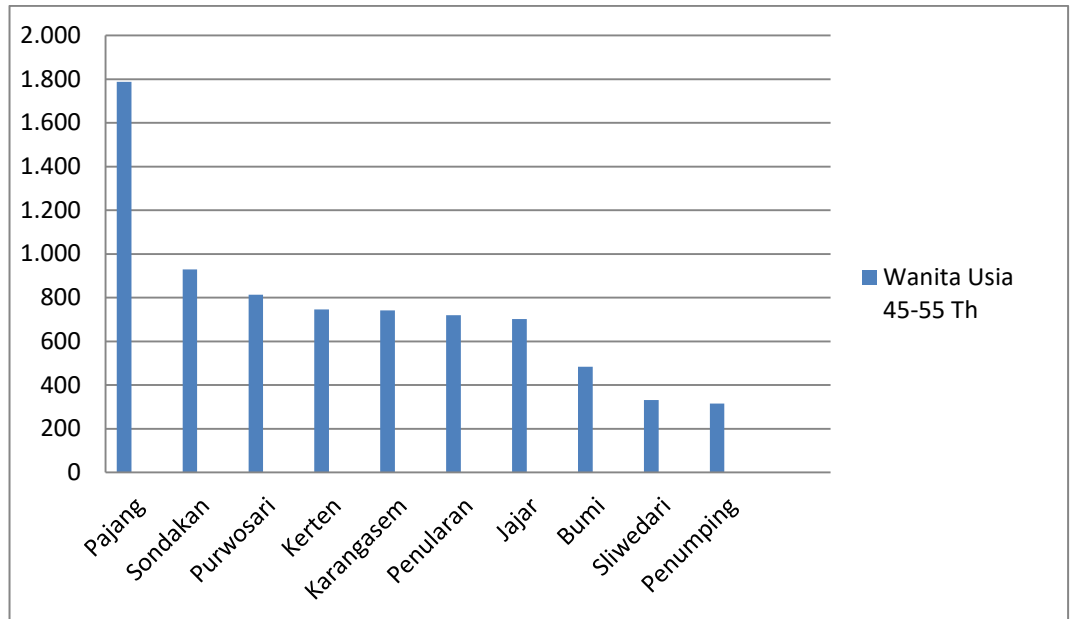
menopause (Widaryanti & Dewi, 2017). Tenaga kesehatan juga dapat memberikan dukungan pencegahan dan *education*, karena tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan yang lebih tentang menopause (Lestary, 2010).

Menurut data *world health organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 wanita menopause melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Depkes RI (2005), memperkirakan penduduk indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita yang hidup usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata umur 49 tahun yang mengalami menopause. Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada tahun 2010 dari 1.788.990 juta jiwa penduduk, wanita yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 425.123 juta. Tahun 2015 jumlah wanita di Jawa Tengah 17.023.243 jiwa. Jumlah wanita rentang usia 40-55 tahun 3.551.306 jiwa.



**Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Wanita Usia 45-55 Tahun per Kecamatan Di Surakarta menurut Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (2017)**

Data yang didapat dari BPS Kota Surakarta Tahun 2017, menunjukkan Kecamatan Laweyan menempati peringkat ke-3 dalam jumlah wanita usia 45-55 tahun sebanyak 7.723 jiwa.



**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Wanita Usia 45-55 Tahun per Kelurahan di Laweyan Surakarta menurut Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (2017)**

Data yang didapat dari BPS Kota Surakarta Tahun 2017, menunjukkan Kelurahan Pajang menempati peringkat pertama dalam jumlah wanita usia 45-55 tahun sebanyak 1.788 jiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta pada tanggal 20 Februari 2018 pada 10 responden wanita dengan usia rata-rata 40-55 tahun. Dari hasil survey 10 orang responden didapatkan data yang bervariasi. Sebanyak 2 orang responden sudah tidak mengalami menstruasi pada usia 50 tahun, 4 responden mendapati tanda gejala menopause seperti menstruasi tidak teratur, merasakan panas disekitar wajah dan dada, tidak bisa tidur pada usia 48 tahun, 4 responden masih rutin menstruasi pada usia 46 tahun. Tiga responden mengatakan tahu tentang pengertian, tanda gejala dan perubahan pada saat menopause. Tujuh responden mengatakan tidak tahu tentang pengertian, tanda gejala dan perubahan menopause. Enam orang mengatakan malu menghadapi menopause, cemas apabila tidak bisa memenuhi kebutuhan seksual suaminya dan khawatir apabila ketertarikan suami akan berkurang pada saat menopause.

Berdasarkan beberapa responden yang diwawancarai peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran pengetahuan tentang menopause dan motivasi ekstrinsik intrinsik pada ibu menopause di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang menopause dan motivasi ekstrinsik, intrinsik pada ibu menopause di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang menopause dan motivasi ekstrinsik, intrinsik pada ibu menopause di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menopause pada ibu menopause di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

2) Untuk mengetahui gambaran motivasi ekstrinsik pada ibu menopause di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

3) Untuk mengetahui gambaran motivasi intrinsik pada ibu menopause di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Bagi wanita dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat umumnya dan pada wanita khususnya dalam memasuki masa menopause.

### 2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan dan pengetahuan pada ibu yang memasuki masa menopause.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku pendidikan serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan maternitas dan komunitas khususnya berhubungan dengan menopause.

4. Bagi instansi pendidik

Menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan terutama pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan tentang menopause dan motivasi ekstrinsik, instrinsik pada ibu menopause.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang menopause dan motivasi ekstrinsik, instrinsik pada ibu menopause.

**E. KEASLIAN PENELITIAN**

1. Darmiyanti & Intari (2015) Pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang menopause di Banjar Bona Kelod Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu PKK tentang menopause di Banjar Bona Kelod Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir setengahnya yaitu 14 orang (43,75%) memiliki pengetahuan cukup tentang menopause. Berdasarkan sikap didapatkan hampir seluruhnya responden yaitu 26 orang (81,25%) memiliki sikap positif. Berdasarkan pendidikan didapatkan hampir setengah responden yaitu 14 orang (43,75%) yang berpendidikan SMP memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif. Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (68,75%) yang bekerja memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel terikat yaitu pengetahuan tentang menopause.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu motivasi ekstrinsik, intrinsik dan tempat penelitian yang berbeda di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

2. Ningtyas, Wuryanto, & Yuanita (2011) Gambaran tingkat pengetahuan ibu usia 40-55 tahun mengenai masa menopause di Desa Karang Kepoh II Salatiga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Karang Kepoh II Salatiga mengenai masa menopause. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian didapatkan ibu usia 40-55 tahun yang berpengetahuan baik sebesar 10%, pengetahuan cukup 77,5%, dan yang berpengetahuan kurang sebesar 12,5%.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti di atas terletak pada variabel terikat yaitu *menopause*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu motivasi ekstrinsik, intrinsik dan tempat penelitian yang berbeda di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

3. Julita (2015) Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kesiapan mental wanita pra menopause menghadapi menopause di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi instrinsik dan ekstrinsik terhadap kesiapan mental wanita pra menopause menghadapi menopause di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan dari 45 responden, mayoritas bertanggung jawab yaitu 24 orang (53,3%). Dari 45 responden, mayoritas ada pengakuan yaitu 29 orang (64,4%). Dari 45 responden, kondisi lingkungan hidup baik yaitu 25 orang (55,6%). Dari 45 responden, mayoritas kesiapan mental ibu yaitu 24 orang (53,3%).

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti di atas terletak pada variabel bebas yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu kesiapan mental wanita pra menopause, metode penelitian *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan sasaran wanita pra menopause.

4. Batan, Mewengkang, & Tendean (2015) Pengetahuan ibu tentang menopause di Poliklinik BLU RSUD Prof.DR.R.D. Kandou Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu menopause di Poliklinik BLU RSUD Prof.DR.R.D Kandou Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui metode survei dengan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60%, sedangkan yang berpengetahuan tidak baik 40%.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel terikat yaitu *menopause*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu motivasi ekstrinsik, instrinsik dan tempat penelitian yang berada di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

5. Ridwan & Rosalina (2016) Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang perubahan fisik menopause di Dusun Ngesong Desa Banjarejo. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang perubahan fisik menopause di Dusun Ngesong Desa Banjarejo. Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik *menopause* di Dusun Ngesong Desa Banjarejo.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti di atas terletak pada variabel terikat yaitu *menopause*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu motivasi ekstrinsik, instrinsik dan tempat penelitian yang berada di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.